

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti, untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:5) mendefinisikan metode penelitian adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis”.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya diperoleh dan dianalisis dalam bentuk angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan hasilnya.

Menurut Sugiyono (2014:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya, serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual mengenai fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:53) pendekatan deskriptif adalah “penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen karena jika independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen)”.

Menurut Imam Ghozali (2016:19) menyatakan bahwa “metode deskriptif yaitu memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata..”

Pada penelitian ini, metode deskriptif akan digunakan untuk menjelaskan, dan menganalisis tentang ukuran perusahaan, *earnings management*, dan konservatisme akuntansi.

Pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2014:91) “suatu metode penelitian yang bertujuan mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Menurut Moh. Nazir (2011:91) metode verifikatif adalah “metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas (hubungan sebab akibat) antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis menggunakan suatu perhitungan statistik sehingga di dapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Penelitian dengan pendekatan verifikatif ini digunakan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan *earnings management* terhadap konservatisme akuntansi.

3.1.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:4) objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid, reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Objek dari penelitian ini meliputi ukuran perusahaan, *earnings management*, dan konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

3.1.3 Unit Penelitian

Penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Manurut Sugiyono (2014:58) menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah “segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu antara lain:

3.2.1.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2014:59), variabel independen atau variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Pada penelitian ini, terdapat 2 (dua) variabel independen yang diteliti diantaranya:

1. Ukuran Perusahaan (X_1)

Pada penelitian ini penulis menggunakan definisi ukuran perusahaan. Berdasarkan definisi yang disampaikan oleh Hartono (2015:254) bahwa ukuran perusahaan ialah “besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”. Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur ukuran perusahaan adalah rumus menurut Hartono (2015:282) yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aktiva}$$

Alasan penelitian menggunakan rumus ini Ln total aktiva karena aset dinilai lebih stabil dibandingkan dengan penjualan maupun laba bersih. Nilai total aset biasanya sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya, aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu yang diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi dimasa depan kepada entitas. Semakin tinggi nilai aset mencerminkan ukuran perusahaan tersebut semakin besar.

2. *Earnings Management* (X_2)

Pada penelitian ini penulis menggunakan definisi *earnings management* menurut Fahmi (2013:203) menyebutkan bahwa *earnings management* adalah “suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama

oleh manajemen perusahaan (*company management*)". Indikator yang digunakan penulis untuk mengukur *earnings management* adalah rumus menurut Sri Sulistyanto (2008:225) adalah :

1. "Menghitung nilai total akrual (TAC) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (*net income*) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan.

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Dimana:

TAC_{it} = Total akrual untuk perusahaan i pada tahun t

NI_{it} = Laba bersih (*net income*) untuk perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Arus kas operasi (*cash flow from operating*) untuk perusahaan i pada tahun t

2. Lalu nilai *total accrual* yang diestimasi dapat diperoleh dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left[\frac{1}{TA_{it-1}} \right] + \beta_2 [\Delta REV_{it}/TA_{it-1}] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right] + \varepsilon$$

Keterangan :

TAC_{it} = Total akrual untuk perusahaan i pada tahun t

TA_{it} = Total aset untuk perusahaan i pada tahun t

ΔREV_{it} = Perubahan penjualan bersih untuk perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} = *Property, plant, and equipment* untuk perusahaan i pada tahun t

β = Koefisiensi regresi

ε = *Error*

3. Adanya koefisien regresi di atas, nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left[\frac{1}{TA_{it-1}} \right] + \beta_2 [(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right]$$

Dimana:

NDA_{it} = *Non discretionary accruals* untuk perusahaan i pada tahun t

TA_{it} = Total aset untuk perusahaan i pada tahun t

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan bersih untuk perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang bersih untuk perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} = *Property, plant, and equipment* untuk perusahaan i pada tahun t

β = Koefisiensi regresi

4. Selanjutnya, DTA (*discretionary accrual*) dapat dihitung dengan rumus:

$$DTA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Dimana:

DTA_{it} = *Discretionary current accrual* untuk perusahaan i pada tahun t

TAC_{it}	= Total akrual tahun untuk perusahaan i pada tahun t
TA_{it}	= Total aset untuk perusahaan i pada tahun t
NDA_{it}	= <i>Non discretionary accrual</i> untuk perusahaan i pada tahun t

3.2.1.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2014:59) bahwa “variabel dependen (Y) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Pada bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan definisi konservatisme akuntansi menurut Juanda (2007) bahwa prinsip konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dan memiliki peran penting dalam mengantisipasi kondisi keuangan manajemen jika terjadi ketidakstabilan ekonomi dengan mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi. Akibatnya, laporan keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah (*understatement*).

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur ukuran konservatisme akuntansi ialah menggunakan rumus menurut Givoly dan Hayn (2002) yaitu:

$$CONACC_{it} = ((NI + Dep)_{it} - CFO_{it})$$

Keterangan:

$CONACC_{it}$ = Konservatisme akuntansi pada perusahaan i dalam waktu t

NI_{it}	= Laba sebelum <i>extraordinary items</i>
DEP_{it}	= Depresiasi dan Amortisasi
CFO_{it}	= Arus kas dari kegiatan operasi

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat. Operasionalisasi variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *earnings management*. Sedangkan operasionalisasi variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Ukuran Perusahaan (X_1)	Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma	Ukuran Perusahaan	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva Hartono (2015:254)	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	total aktiva. Hartono (2015:254)			
<i>Earnings Management</i> (X ₂)	Suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh manajemen perusahaan (<i>company management</i>). Fahmi (2013:203)	Model Jones Modifikasi (<i>Modified Jones Model</i>)	<p><i>Discretionary accruals</i> (DTA):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. “Menghitung nilai total akrual (TAC) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (<i>net income</i>) dengan arus kas operasi untuk setiap perusahaan dan setiap tahun pengamatan. $TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ <ol style="list-style-type: none"> 2. Lalu nilai <i>total accrual</i> yang diestimasikan dapat diperoleh dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut: $\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta_1 \left[\frac{1}{TA_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{\Delta REV_{it}}{TA_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right] + \varepsilon$ <ol style="list-style-type: none"> 3. Adanya koefisien regresi di atas, nilai <i>non discretionary accruals</i> (NDA) dapat dihitung dengan rumus: $NDA_{it} = \beta_1 \left[\frac{1}{TA_{it-1}} \right] + \beta_2 \left[\frac{(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})}{TA_{it-1}} \right] + \beta_3 \left[\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right]$	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
			<p>4. Selanjutnya, DTA (<i>discretionary accrual</i>) dapat dihitung dengan rumus:</p> $DTA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} \right) - NDA_{it}$ <p>Sri Sulistyanto (2008:225)</p>	
Konservatisme Akuntansi (Y)	<p>Prinsip kehati-hatian dan memiliki peran penting dalam mengantisipasi kondisi keuangan manajemen jika terjadi ketidakstabilan ekonomi dengan mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi. Akibatnya, laporan</p>	Konservatisme Akuntansi	<p>Konservatisme Akuntansi:</p> $CONACC_{it} = ((NI + Dep)_{it} - CFO_{it})$ <p>Givoly dan Hayn (2002)</p>	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
	keuangan akan menghasilkan laba yang terlalu rendah (<i>understatement</i>). (Juanda, 2007)			

Sumber : Data yang diolah

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Sugiyono (2015:119) bahwa populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014- 2018.

Tabel 3.2

**Daftar Populasi Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia yang Menjadi Populasi Penelitian**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	ARII	Atlas Resource Tbk
3	APTK	Bara Jaya International Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
4	BORN	Borneo Lumbang Energy dan Metal Tbk
5	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
6	BUMI	Bumi Resource Tbk
7	BYAN	Bayan Resource Tbk
8	DEWA	Darma Henwa Tbk
9	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
10	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
11	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
12	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
13	HRUM	Harum energy Tbk
14	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
15	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
16	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
17	MYOH	Samindo Resource Tbk
18	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
19	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk
20	PTRO	Petrosea Tbk
21	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
22	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
23	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
24	BIPI	Benakat Integra Tbk
25	ELSA	Elnusa Tbk
26	ENRG	Energi Mega Persada Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
27	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
28	MEDC	Medco Energi International Tbk
29	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
30	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
31	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
32	CKRA	Cakra Mineral Tbk
33	DKFT	Central Omega Resources Tbk
34	INCO	Vale Indonesia Tbk
35	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk
36	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
37	SMRU	SMR Utama Tbk
38	TINS	Timah (Persero) Tbk
39	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk
40	CTTH	Citatah Tbk
41	MITI	Mitra Investindo Tbk

Sumber : www.sahamok.com (data diolah)

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:81) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Metode penarikan sampel menggunakan *nonprobability sampling*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono,

2014:84). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:85). Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan pertambangan yang tidak *delisting* dari Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
2. Perusahaan pertambangan yang tidak mengalami kerugian pada laporan keuangan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Tabel 3.3

Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Jumlah populasi awal (perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2018)	41
2.	Tidak memenuhi kriteria 1: Perusahaan sektor pertambangan yang <i>delisting</i> dari Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018	(2)
3.	Tidak memenuhi kriteria 2: Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian pada laporan keuangan yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.	(24)
Jumlah sampel penelitian		15

Sumber: www.idx.com (data diolah)

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel terpilih adalah sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian, dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Daftar Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	PSAB	J Resources Asia Pasific Tbk
2.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
3.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
4.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk
5.	ELSA	Elnusa Tbk
6.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
7.	TINS	Timah (Persero) Tbk
8.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk
9.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk
10.	CTTH	Citatah Tbk
11.	MYOH	Samindo Resource Tbk
12.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
13.	DEWA	Darma Henwa Tbk
14.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
15.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

Sumber: www.sahamok.com (data diolah)

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2014:137) data sekunder adalah “data yang tidak langsung

memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Data sekunder yang digunakan riset internet (*online reseacrch*) yaitu pengumpulan data yang berasal dari situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, *earnings management*, dan konservatisme data yang didapat dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pertambangan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan 2018 pada website Bursa Efek Indonesia (www.idx.com).

3.5 Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014:147) bahwa analisis data adalah “mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Sugiyono (2014:199) menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah “menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Analisis terhadap rasio-rasio untuk mencari nilai atau angka-angka dari variabel ukuran perusahaan, *earnings management* dan konservatisme akuntansi. Analisa deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai maksimum, nilai minimum dan *mean* (nilai rata-rata). Sedangkan

untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (*mean*) perubahan pada variabel penelitian, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maks-nilai min)
3. Menentukan *range* (jarak interval) nilai maksimum – nilai minimum

$$Range = \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{5 \text{ kriteria}}$$

4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian
5. Membuat daftar tabel frekuensi nilai perusahaan untuk setiap variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian

Batas Bawah (nilai min)	Range	Batas atas 1	Sangat Rendah
(Batas atas 1)+0,01	Range	Batas atas 2	Rendah
(Batas atas 2)+0,01	Range	Batas atas 3	Sedang
(Batas atas 3)+0,01	Range	Batas atas 4	Tinggi
(Batas atas 4)+0,01	Range	Batas atas 5 (nilai max)	Sangat Tinggi

Keterangan :

- Batas atas 1 = batas bawah (nilai minimal)+ (Range)
- Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (Range)
- Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (Range)
- Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (Range)
- Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (Range)= nilai maksimum

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis ukuran perusahaan, *earnings management* dan konservatisme akuntansi dalam penelitian ini, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Kriteria penilaian ukuran perusahaan ialah sebagai berikut:

- a. Menentukan total aktiva perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode yang diteliti.
- b. Menentukan logaritma natural perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Menentukan *mean* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Menunjukkan jumlah kriteria
- e. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk ukuran perusahaan pertambangan, seperti pada tabel 3.6.

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

Kriteria	Interval
Usaha sangat kecil	26,626 - 27,464
Usaha kecil	27,465 - 28,302
Usaha menengah	28,303 - 29,140
Usaha besar	29,141 - 29,978
Usaha sangat besar	29,979 - 30,816

Sumber : Data diolah kembali

f. Membuat kesimpulan.

2. Kriteria Penilaian *Earnings Management*

Kriteria Penilaian *Earnings Management* ialah sebagai berikut:

- a. Menentukan *net income* (laba bersih) tahun berjalan pada laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode yang diteliti.
- b. Menentukan *cash flow from operations* (arus kas dari oprasi) tahun berjalan pada laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode yang diteliti.
- c. Menghitung nilai *total accruals* tahun berjalan dengan cara membagi *net income* tahun berjalan dengan *cash flow from operating* tahun berjalan.
- d. Menentukan *total accruals* tahun berjalan dan jumlah penjualan tahun berjalan.
- e. Menentukan *total accruals* tahun sebelumnya dan jumlah penjualan tahun sebelumnya.
- f. Menghitung *discretionary accruals* tahun berjalan dengan cara hasil dari *total accruals* tahun berjalan dibagi jumlah penjualan tahun berjalan, dikurangi dengan hasil *total accruals* tahun sebelumnya dibagi jumlah penjualan tahun sebelumnya.
- g. Dengan diperolehnya hasil *discretionary accruals*, maka perusahaan yang dikelompokan melakukan *earnings management* dan tidak melakukan *earnings management* dapat dilihat pada kriteria, seperti pada tabel 3.7.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian *Earnings Management*

Nilai <i>Earnings Management</i>	Kriteria <i>Earnings Management</i>
DAC > 0	Melakukan <i>Earnings Management</i> menaikkan laba
DAC < 0	Melakukan <i>Earnings Management</i> menurunkan laba
DAC = 0	Tidak Melakukan <i>Earnings Management</i>

Sumber : Sulistyanto (2008:225)

h. Membuat kesimpulan.

3. Kriteria Penilaian Konservatisme Akuntansi

Kriteria Penilaian Konservatisme Akuntansi ialah sebagai berikut:

- a. Menentukan *net income* sebelum *extraordinary item* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode yang diteliti.
- b. Menentukan jumlah depresiasi perusahaan pertambangan pada periode yang akan diteliti.
- c. Menentukan jumlah amortisasi perusahaan pertambangan pada periode yang akan diteliti.
- d. Menentukan jumlah *cash flow* perusahaan pertambangan pada periode yang diteliti.
- e. Menambah *net income* sebelum *extraordinary item* dengan depresiasi dan amortisasi dengan *cash flow* perusahaan pertambangan pada periode yang diteliti.
- f. Menentukan penerapan akuntansi konservatif melalui kriteria seperti pada tabel 3.8

Tabel 3.8**Kriteria Penilaian Konservatisme Akuntansi**

Kelompok	Kriteria
(+)	Tidak Konservatif
(-)	Konservatif

Sumber : Givoly dan Hayn (2002)

g. Membuat kesimpulan.

3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2014:36) analisis verifikatif adalah “ penelitian yang bersifat untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.”

Pada penelitian ini analisis verifikasi digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan berpengaruh ukuran perusahaan dan *earnings management* terhadap konservatisme akuntansi.

3.5.2.1 Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2011:95), analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik untuk pengelolaan data. Menurut Ghozali (2011:334), *logistic regression* sebetulnya mirip dengan diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat berupa non-metrik (nominal atau ordinal) dengan dua kategori dapat diprediksi dengan variabel bebas berupa satu atau lebih metrik (interval atau rasio) dan non metrik.

Hal ini asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena adanya campuran skala pada variabel bebas. Oleh karena itu, analisis dengan *logistic regression* tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Penggunaan regresi logistik pada variabel dependen atau variabel terikatnya dihitung menggunakan variabel *dummy* yang merupakan salah satu syarat dalam menggunakan regresi logistik.

Penelitian ini, peneliti tidak melakukan uji normalitas data karena menurut Ghozali (2011:211) regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya dan mengabaikan heteroskedastisitas (Gujarati, 2003:597). Kemudian Agus (2010: 139) mengatakan regresi logistik memerlukan sebuah evaluasi untuk mengetahui seberapa baik hasil regresi logistik meliputi:

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. Melihat nilai *Tolerance*:
 - Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%.
 - Jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 berarti terjadi multikolinearitas antar variabel independen.
- b. Melihat *Variance Inflation Factor* (VIF)
 - Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
 - Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

2. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Adapun hasilnya menurut (Ghozali, 2013:341) yaitu:

- a. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

- b. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3. Analisis Regresi Logistik

Estimasi maksimum *likelihood* parameter dari model dapat dilihat pada tampilan *output variable in the equation*. Regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Ln} (P/1-P) = a + \beta_1\text{SZ} + \beta_2\text{DA} + e$$

Keterangan:

$\text{Ln} (P/1-P)$ = Probabilitas variabel *dummy* konservatisme akuntansi

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi logistik untuk masing-masing variabel

SZ = *Size Firm* (Ukuran Perusahaan)

DA = *Discretionary Accruals (Earnings Management)*

e = *Error*

4. Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah *nagelkerke's R Square* karena

menurut Ghozali (2011:97), nilai *nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai *nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi *cox and snell R Square*, untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol hingga satu. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membagi *cox and snell R Square* dengan nilai maksimalnya. Menurut Sugiyono (2014:257) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd= Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika Kd mendekati 0, maka pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, dan earnings management terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi lemah.
- b. Jika Kd mendekati 1, maka pengaruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, dan earnings management terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi kuat.

3.5.2.2 Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengelolaan data akan dilakukan dengan

menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statisticsts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Menurut Sugiyono (2014:63) hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”.

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{0-1} \leq 0$:Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

$H_{a-1} > 0$:Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

$H_{0-2} : (\beta_2 = 0)$:*Earnings management* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

$H_{a-2} : (\beta_2 \neq 0)$:*Earnings management* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

- a. H_0 diterima apabila : sig > 0,05
- b. H_0 ditolak apabila : sig < 0,05

Bila H_0 diterima maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

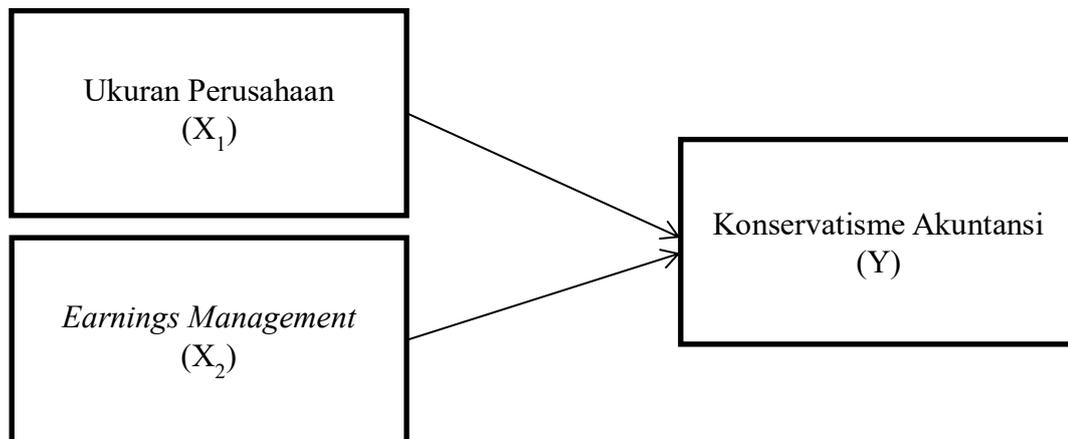
Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Data

3.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi, yaitu pengaruh ukuran perusahaan, dan *earnings management* terhadap konservatisme akuntansi, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian